Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 01, Maret 2025

ANALISIS MATERI AJAR 6TEKS CERITA PENDEK DALAM BUKU SISWA BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS XII

Fera Dwi Astuti[1], Nazla Maharani Umaya[2]
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : [1]veradwi960@gmail.com
Alamat e-mail : [2]nazlamaharani@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the types of short story teaching materials in Indonesian SMA/SML/MA class XII students' books and (2) describe the relevance of the types of short story teaching materials to the applicable curriculum. The research method used is descriptive qualitative. The data in the research are words, phrases, sentences and paragraphs contained in student books and their relevance to the Merdeka Curriculum (Kurmer). The data source is from the book Smart Smart in Indonesian Language and Literature for SMA/SMK/MA Class XII published by the Ministry of Education and Culture in 2022. Data was collected using listening and note-taking techniques. The research results are as follows: the type of short story teaching material in student books is appropriate to the level of difficulty that students have to go through. The first and second short stories have tiered levels of difficulty. The second short story is much more difficult than the first short story as is the assessment instrument. The structure of the short story is appropriate, including abstract, orientation, complication, resolution, evaluation and coda. The six structures were written coherently by the author. The language used is communicative. However, the level of understanding for the second short story is more complicated because there are parts of the story where you have to look for the sequence of the story in order to understand the plot presented. The order in which short stories are presented is from easy to difficult. Teaching materials present various types of short stories from different authors and backgrounds. These two short stories are relevant to the applicable curriculum, namely the Merdeka Curriculum. Teaching materials have aligned learning objectives with P5 (Strengthening Pancasila Student Profile Project).

Keywords: Teaching Materials, Short Stories, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis materi ajar cerpen dalam buku siswa Bahasa Indonesia SMA/SML/MA kelas XII dan (2) mendeskripsikan relevansi jenis materi ajar cerpen dengan kurikulum yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata, frase, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam buku siswa dan relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka (Kurmer). Sumber data dari buku siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII yang diterbitkan Kemendikbudristek tahun 2022. Data dikumpulkan dengan

teknik simak dan catat. Hasil penelitian sebagai berikut: jenis materi ajar cerpen dalam buku siswa sudah sesuai dengan tingkat kesulitan yang harus dilalui siswa. Cerpen pertama dan kedua memiliki tingkat kesulitan yang berjenjang. Cerpen kedua jauh lebih sulit dibandingkan cerpen pertama begitu juga dengan instrumen penilaiannya. Struktur cerpen sudah sesuai yang meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda. Keenam struktur tersebut ditulis secara runtut oleh si penulisnya. Bahasa yang digunakan komunikatif. Hanya saja, tingkat pemahaman untuk cerpen kedua lebih rumit karena ada bagian cerita yang harus dicari runtutan cerita agar paham terhadap alur yang disajikan. Urutan penyajian cerpen sesuai dari yang mudah ke sulit. Materi ajar menyajikan beragam jenis cerpen dari penulis dan latar belakang yang berbeda. Kedua cerpen tersebut sudah relevan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Materi ajar telah menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kata Kunci: Materi Ajar, Cerpen, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Cerita pendek atau biasa disebut cerpen merupakan bentuk karya sastra yang bersifat fiksi. Poe dalam Nurgiyantoro (2010:10) mendefinisikan cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen sudah diajarkan sejak di bangku SMP. Cerpen dapat dijadikan materi ajar dan disajikan secara lengkap karena bentuknya yang pendek sehingga mudah dimuat dalam buku ajar. Berbeda dengan novel yang untuk membacanya membutuhkan hingga berhari-hari atau bahkan lebih. Cerpen menuntut penceritaan yang ringkas, tidak bertele-tele dengan memperpanjang alur maupun kisah tokoh-tokohnya.

Cerpen merupakan salah satu materi ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menurut Pannin (dalam Prastowo, 2015:17) materi ajar berupa bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Materi ajar cerpen dijumpai pada buku siswa kelas XII Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Buku ini menjadi buku pegangan siswa dan guru dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya materi ajar dalam buku teks yang berfungsi sebagai sumber informasi, referensi, buku acuan, atau pedoman dalam pembelajaran maka materi ajar di dalamnya harus relevan

dengan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata, frase, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam buku siswa dan relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka (Kurmer). Sumber data dari buku siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII* yang diterbitkan Kemendikbudristek tahun 2022. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis ini akan dibatasi dalam pembahasan jenis materi ajar teks cerpen dalam buku siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII karya Bambang Trimansyah dengen penerbit Kementerian, Pendidikan, Riset, dan Teknologi dan relevansinya terhadap kesesuaian kurikulum. Dalam buku siswa ini disajikan dua cerpen, yaitu “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” dan “Rendang Buatan Ibu” karya Ahda Imran.

1. Jenis Materi Ajar Cerpen dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA

a. Cerpen Berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari

Materi ajar cerpen dalam buku ini dapat ditemukan dalam BAB I hal 27 dengan instrumen penilaiannya berupa siswa dapat menulis sinopsis dengan mencermati unsur-unsur intrinsik cerpen yang disajikan. Sinopsis cerita ditulis dalam bentuk teks narasi. Sinopsis berasal dari bahasa Yunani yaitu *synopsis*. Sudjiman (1990) menyebutkan sinopsis sama dengan rangkuman atau ringkasan berupa ikhtisar karya sastra yang menunjukkan gambaran umum isinya. Sinopsis digunakan sebagai informasi ringkas sebuah karya kepada orang lain yang belum membaca. Tujuannya agar orang yang belum membaca tergerak untuk membaca karya tersebut.

Sebuah sinopsis dapat ditulis dengan panjang 300 kata dalam 3 paragraf. Urutan cerita di dalam sinopsis harus ditulis sesuai dengan urutan cerita pada karya. Bentuk tulisan sinopsis adalah

naratif atau kisahan. Selain sinopsis yang berbentuk narasi, dari sebuah cerpen juga dapat dituliskan sebuah gambaran dalam bentuk deskripsi. Deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan sesuatu yang diamati atau dibaca/diketahui. Objek di sini dapat berupa benda mati atau benda hidup. Dalam cerpen ini, kisahan objeknya adalah si tokoh utama, yaitu Mardanu. Pada sebuah cerpen akan menemukan tokoh cerita dengan penggambaran ciri-ciri fisik dan perwatakannya.

Cerpen yang berjudul "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari bercerita tentang seorang lelaki bernama Mardanu. Dia seorang pensiunan yang sedang menikmati masa-masa istirahatnya di rumah dengan kegiatan baru yang kerap dilakukan oleh seorang pensiunan pada umumnya. Mardanu hanyalah seorang lelaki biasa, seperti layaknya manusia pada umumnya yang akan merasa senang bila mendapat sebuah pujian. Dalam kehidupannya di masyarakat, Mardanu sering mendapatkan pujian dari warga sekitar lingkungan maupun keluarganya. Namun ternyata pujian yang ditujukan kepada Mardanu ini justru membuatnya merasa tidak nyaman. Mardanu terlihat sangat risih ketika ada yang memujinya perihal dengan uang pensiunan yang utuh, badan yang sehat, anak mapan, dan burung piaraan. Seperti yang dijelaskan pada kutipan "Mardanu seperti kebanyakan lelaki, senang bila dipuji. Tetapi akhir-akhir ini dia merasa risi bahkan seperti terbebani." Pujian yang menurut Mardanu kurang beralasan sering diterimanya.

Dalam cerpen "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" ditulis dengan bahasa yang mengalir dan mudah dipahami. Pilihan kata yang digunakan oleh si penulisnya merupakan bahasa sehari-hari. Alur cerita dapat dengan mudah ditebak si pembacanya. Struktur dalam cerpen yang meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda ditulis secara runtut. Bagian abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Tahap orientasi berisi pengenalan tokoh, latar cerita yang

berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana. Komplikasi berisi urutan kejadian yang setiap kejadian dihubungkan secara kausalitas (hubungan sebab akibat). Pada tahap evaluasi, konflik yang terjadi diarahkan pada pemecahan sehingga tampak adanya penyelesaian. Tahap resolusi mengungkapkan solusi dari konflik yang dialami tokoh. Koda berisi pesan moral atau nilai-nilai yang dapat dipetik oleh pembaca.

Cerpen dalam buku siswa ini sudah tepat dalam penempatan urutan penyajiannya karena dari segi isi atau materi cerpen dan bentuk instrument penilaiannya masih dikategorikan mudah untuk anak setara SMA.

b. Cerpen Berjudul Rendang Buatan Ibu karya Ahda Imran

Materi cerpen ditemukan juga dalam BAB V hal 152 dengan judul "Rendang Buatan Ibu" karya Ahda Imran. Instrumen penilaian dari materi cerpen ini adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Selain itu, siswa dituntut dapat menemukan fakta dan fiksi, opini, serta asumsi dalam cerpen tersebut

Cerpen "Rendang Buatan Ibu" termasuk ke dalam genre fiksi realitas. Fiksi realitas adalah cerita rekaan yang menampilkan peristiwa nyata atau sangat mungkin ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis fiksi realitas memang kerap mendapatkan ide dari dinamika kehidupan anak manusia. Fiksi realitas berbeda dengan fiksi fantasi dan fiksi sains yang menampilkan imajinasi tingkat tinggi sehingga tokoh atau peristiwa sejenis tidak mungkin ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita kepahlawanan super (superhero) ialah contoh cerita fiksi fantasi dan fiksi sains. Cerita jenis ini menyajikan fakta sebagai sarana untuk mengantarkan cerita. Hal ini terkadang membingungkan apabila diminta menemukan atau mengidentifikasi fakta di dalam cerita fiksi. Sebuah cerita fiksi dapat memuat fakta apabila fiksi itu menyajikan kisah dalam realitas kehidupan dan realitas sejarah.

Dalam cerpen ini dapat dipilah cerita yang mengandung

fakta dan fiksinya. Fakta dalam cerpen tersebut adalah rendang yang merupakan makanan khas yang berasal dari Padang. Makanan khas Padang lainnya adalah dendeng balado, batokok, gulai usus, gulai kikil, gulai cincang, paru, dan gulai kepala ikan. Ritual memasak rendang di kampung Minang menjelang hari raya. Banyak tersebar restoran makanan Padang baik besar maupun kecil. Kasih sayang ibu kepada anaknya serta kekaguman anak kepada ibunya. Cerita fiksi dalam cerpen ini adalah tokoh-tokoh di dalam cerita dihadirkan si penulis dari imajinya. Peristiwa yang ditampilkan hanya imajinatif (khayalan) penulis serta kebiasaan tokoh utama membersihkan kamar mandi demi mengingat ibunya hanya khayalan penulis meskipun sangat mungkin terjadi.

Cerpen "Rendang Buatan Ibu" bertema kuliner nusantara yang sarat dengan pesan tentang kearifan lokal dan nilai-nilai kehidupan masa lalu yang sudah dilupakan pada kehidupan modern. Cerpen ini menyajikan realitas (kenyataan) hidup yang mengisahkan tentang seorang laki-laki, Sal, yang menjadi pelanggan di kedai nasi Padang. Sal selalu membeli rendang di tempat tersebut dan setiap kali selesai makan selalu mengulang perkataan yang sama "Rendangnya enak sekali, seperti buatan ibu saya." Sal tak pernah tertarik pada dendeng balado, gulai usus, kikil, cincang, paru, atau gulai kepala kakap. Ia memang datang ke kedai nasi hanya untuk makan dengan rendang. Kedekatan Sal dengan ibunya sampai-sampai membuatnya tidak bisa menerima kenyataan kalau ibunya telah tiada. Bahkan, di hari pemakaman ibu, Sal tidak datang karena dia pikir kedatangannya akan membenarkan bahwa ibunya benar-benar meninggal.

Kebiasaan Sal yang suka membersihkan kamar mandi berawal dari hukuman yang harus dijalankan dari Sang Ayah karena melakukan kesalahan. Setiap kali melakukan kesalahan, Sal membersihkan kamar mandi dan selalu setelah itu ibunya membuatkan teh hangat dan memberikan pelukan hangat. Sampai pada suatu titik, tanpa

melakukan kesalahan Sal membersihkan kamar mandi berharap mendapat teh dan pelukan dari ibu.

Bahasa yang digunakan dalam cerpen ini komunikatif dan mudah dipahami pembaca. Hanya saja, terdapat peristiwa yang tidak sinkron dengan peristiwa lainnya dan justru menjadikan cerpen ini unik. Perpaduan cerita fiktif realitas menjadikan pembaca harus dapat memilah dan memilih bagian yang tepat. Tokoh-tokoh disajikan dengan jelas dengan perwatakannya. Hanya saja cerpen dengan menggunakan sudut pandang orang pertama namun dua pencerita menjadikan cerpen ini unik. Pencerita pertama adalah pemilik kedai nasi dan pencerita kedua, Nina, istri Sal. Struktur teks dalam cerpen ini digambarkan secara runtut mulai dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, penyelesaian, dan koda.

Dibandingkan cerpen pertama, cerpen kedua memiliki tingkat kesulitan dalam pemahaman. Terdapat peristiwa yang tidak terkait dengan alur dalam cerpen tersebut. Ketika diceritakan tentang bagaimana kelezatan rendang dipadu dengan sambal hijau, rasa yang tak tertandingi layaknya buatan ibu tiba-tiba ditampilkan tokoh yang memiliki kebiasaan membersihkan kamar mandi. Untuk dapat memahami bagian ini, pembaca harus mencari benang merah sendiri keterkaitan dua peristiwa tersebut. Sesuai dengan tingkat kesulitannya, cerpen kedua juga sudah sesuai ditempatkan di BAB V karena siswa memiliki bekal pengetahuan dari materi empat bab sebelumnya. Tingkah isi cerpen dan bentuk instrument penilainnya dapat dikatakan sulit dibandingkan cerpen pertama.

2. Relevansi Kesesuaian Materi Ajar Cerpen dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA dengan Kurikulum Merdeka

a. Cerpen Berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 merupakan peraturan terbaru yang mengatur tentang Kurikulum Merdeka. Peraturan ini secara resmi menetapkan Kurikulum

Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Capaian Pembelajaran (CP) tersusun dalam fase. Untuk kelas XII berada dalam fase F. CP diperlukan dalam menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Pada akhir fase F, diharapkan memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks, sosial, akademis, dan dunia kerja. Salah satu CP dalam fase ini adalah peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia. Empat elemen dalam fase F meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis.

Berdasarkan hasil analisis jenis materi ajar cerpen dan relevansinya dengan kurikulum merdeka, dapat dinyatakan bahwa materi ajar dalam buku teks tersebut sudah sesuai. Instrumen evaluasi dalam buku teks ini dapat dipakai untuk mengukur kemampuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan cara menceritakan kembali atau membuat sinopsis, membuat teks deskripsi, dan meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Aspek yang menjadi dasar pertimbangan pada karya sastra anak untuk pembelajaran meliputi aspek intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik meliputi tokoh, alur, bahasa, gaya penulisan. Apek ekstrinsik meliputi nilai pendidikan, minat, tingkat usia, dan ketersediaan. Dalam cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” baik aspek intrinsik maupun ektrinsiknya sudah tercermin di dalam teksnya. Siswa dapat menemukan aspek tersebut dalam rangkaian peristiwa ceritanya.

Kaitan materi cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
   a) Kerendahan hati: Mardani, tokoh utama, menunjukkan sikap rendah hati. Ia menyadari segala pencapaiannya tidak

seberapa dan tidak pantas jika dipuji. Sikap ini mengajarkan kita agar tidak sombong atas apa yang kita miliki.

b) Mensyukuri nikmat: Meskipun merasa tidak pantas dipuji, Mardanu tetap mensyukuri apa yang telah diberikan kepadanya. Sikap Syukur ini merupakan bagian penting dari akhlak mulia

2) Berkebinekaan global

Menerima perbedaan: Melalui cerpen ini menyiratkan bahwa setiap individu memiliki persepsi dan cara pandang yang berbeda terhadap suatu hal. Mardanu memiliki pandangan yang berbeda dari kebanyakan orang tentang pujian. Hal ini mnegajarkan kita untuk menghargai perbedaan pendapat dan cara pandang orang lain.

3) Bergotong royong

Tidak mengharapkan imbalan: Mardanu tidak mengharapkan pujian atau pengharhaan atas apa yang telah dilakukan. Sikap ini menunjukkan semangat gotong royong yang tulus, yaitu bekerja sama tanpa mengharap imbalan.

4) Mandiri

Memiliki standar diri sendiri: Mardanu memiliki standar diri yang tinggi dan tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain. Ia lebih focus pada pencapaian pribadi daripada penilaian orang lain.

5) Bernalar kritis

Menganalisis pujian: Mardanu tidak serta merta menerima pujian yang diberikan kepadanya. Ia selalu menganalisis dan merenungkan apakah pujian tersebut memang pantas untuk dirinya atau tidak. Sikap kritis ini penting untuk mengembangkan pemikiran yang jernih.

b. Cerpen Berjudul "Rendang Buatan Ibu" karya Ahda Imran

Berdasarkan hasil analisis jenis materi ajar cerpen dan relevansinya dengan kurikulum merdeka, dapat dinyatakan bahwa materi ajar dalam buku teks tersebut sudah sesuai. Isi materi mampu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan. Dalam cerpen "Rendang Buatan Ibu" lebih menekankan pada kajian unsur instrinsik cerpen. Selain itu, instrumen evaluasi menuntut siswa dapat menemukan fakta dan fiksi, opini, serta asumsi dalam cerpen tersebut.

Sesuai dengan tahapan pembelajaran dibandingkan cerpen pertama, cerpen kedua memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Selain dapat menentukan unsur intrinsik, siswa juga dapat membedakan bagian mana yang merupakan fakta dan fiksi dalam cerpen tersebut. Kemampuan dalam menganalisis sangat diperlukan dalam pembelajaran ini.

Aspek yang menjadi dasar pertimbangan pada karya sastra anak untuk pembelajaran sudah terpenuhi dalam cerpen ini. Unsur intrinsik yang meliputi tokoh, alur, latar, gaya penulisan, amanat dapat ditemukan di dalamnya. Unsur ekstrinsik juga tidak kalah pentingnya untuk tetap diketahui oleh pembacanya. Dengan mengetahui latar belakang penulis dan kondisi sosial, ekonomi, politik saat pembuatan karya turut serta menentukan pemahaman pembaca terhadap suatu karya.

Kaitan materi cerpen "Rendang Buatan Ibu" dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai berikut:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

   Apresiasi terhadap karunia Tuhan: Melalui hidangan rendang menggambarkan rasa Syukur atas rezeki dan anugerah Tuhan.

   Nilai-nilai keluarga: Proses pembuatan rendang Bersama keluarga bisa menjadi representasi dari nilai-nilai kekeluargaan yang diajarkan.

   Kasih sayang: Cinta seorang ibu dalam membuat rendang bisa menjadi simbol kasih saying yang merupakan cerminan akhlak mulia.

2) Berkebinekaan global

   Apresiasi terhadap keragaman kuliner: Rendang sebagai warisan kuliner Nusantara dapat menjadi pintu masuk untuk memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

   Toleransi: Jika cerita melibatkan interaksi dengan teman yang

berbeda budaya, hal ini mengajarkan nilai toleransi.

3) Gotong royong

Kerja sama keluarga: Proses pembuatan rendang yang melibatkan seluruh anggota keluarga mencerminkan nilai gotong royong.

4) Mandiri

Belajar memasak: Belajar membuat rendang sendiri seperti yang dilakukan Nina, istri Sal.

5) Bernalar kritis

Menganalisis rasa: Saat Sal, tokoh utama membandingkan rasa rendang buatan ibu dengan yang dijual di rumah makan memiliki rasa yang tidak sama. Ketika si tokoh memahami mengapa rendang buatan ibu memiliki rasa yang khas, mendorong kemampuan berpikir kritis.

6) Kreatif

Menyajikan hidangan: Cara menyajikan rendang bisa menjadi ekspresi kreativitas.

E. Kesimpulan

Analisis materi dalam Cerpen "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari dan "Cerpen Rendang Buatan Ibu" karya Ahda Imran pada intinya sudah sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Dua cerpen yang ditampilkan sesuai dengan urutan instrumen yang disajikan sebagai tagihannya. Untuk cerpen yang pertama tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat membuat sinopsis cerita sedangkan dalam cerpen kedua diharapkan siswa dapat menganalisis unsur-unsur intrinsiknya serta dapat membedakan bagian mana yang merupakan fakta dan fiktif dalam cerpen tersebut. Urutan dalam tingkatan kesulitannya sudah sesuai, dari mudah ke sulit.

Makna yang tersirat dalam cerpen yang pertama tertulis dalam cerita yang dipaparkan oleh si penulis. Siswa dapat dengan mudah menemukannya. Dalam cerpen kedua, terdapat peristiwa yang tidak relevan dengan alur ceritanya, yaitu ketika si tokoh utama memiliki kebiasaan untuk membersihkan kamar mandi. Bagian ini sama sekali tidak berkaitan dengan cerita yang dipaparkan oleh si penulis.

Berdasarkan hasil analisis jenis materi ajar cerpen dan relevansinya dengan kurikulum merdeka, dapat

dinyatakan bahwa materi ajar dalam buku teks dalam dua cerpen tersebut sudah sesuai. Dalam kurikulum merdeka, kelas XII berada dalam fase F, diharapkan memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks, sosial, akademis, dan dunia kerja. Salah satu CP dalam fase ini adalah peserta didik memiliki kecintaan terhadap karya sastra Indonesia dan mengembangkan kreativitas bersastra Indonesia. Empat elemen dalam fase F meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Isi kedua cerpen yang disajikan berkorelasi dengan P5 yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Amiruddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: sinar Baru Algensindo Bandung.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jogjakarta: Diva Press.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum untuk Seluruh Satuan Pendidikan di Indonesia.

Trimansyah, Bambang. 2022. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbudristek.